

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Setelah menelaah *anime Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai, penulis dapat menarik kesimpulan dari teori struktural sastra dan teori psikologi. Dari teori struktural sastra, tokoh utama dalam *anime* ini terdiri dari tiga orang, yaitu Ema yang memiliki sifat cerdas, peduli, pantang menyerah, dan pemberani. Rei yang mempunyai sifat cerdas, baik hati dan putus asa. Serta Norman yang memiliki sifat cerdas dan peduli. Adapun tokoh tambahan terdiri dari 5 orang yaitu, Isabela yang memiliki sifat perhatian dan licik. Krone memiliki sifat licik. Don yang memiliki sifat gegabah. Gilda yang memiliki sifat setia. Serta Conny yang memiliki sifat penyayang.

Jenis alur yang menggambarkan kisah cerita ini terdiri dari lima tahapan yang diawali dengan tahap penyituasian yang dijelaskan dengan penggambaran kehidupan puluhan anak-anak yang memiliki impian setelah keluar dari Panti. Konflik mulai muncul saat kematian Conny dan rahasia besar Panti telah diketahui oleh Ema dan Norman. Konflik mulai meningkat, saat Isabela menyadari Ema dan Norman hendak melarikan diri. Klimaks dari konflik tersebut, saat Ema dan Rei membakar Panti dan mengorbankan telinga sebelah kirinya yang tertanam alat pendeteksi demi melarikan diri bersama-sama. Penyelesaian dari konflik tersebut setelah Ema dan teman-temannya berhasil meninggalkan Panti dan menyeberangi jurang menuju dunia luar.

Melalui hasil teori psikologi, teori yang digunakan untuk menelaah tokoh Ema adalah teori psikologi individual dari Alfred Adler. Penelitian ini menggunakan enam prinsip psikologi individual yaitu dari berjuang meraih keberhasilan memperlihatkan Ema berfokus pada tujuan akhirnya untuk melarikan diri. Dari persepsi subjektif memperlihatkan bahwa Ema berfokus pada fiksinya tentang Minerva yang bisa membantunya diluar sana. Dari kesatuan kepribadian terlihat dari bahasa organ dan kesadaran dan ketidaksadarannya yang selalu fokus dan tidak pernah goyah pada satu tujuan. Dari minat sosial memperlihatkan empati

Ema yang tinggi kepada orang disekitarnya dengan berinteraksi untuk bekerja sama dalam mencapai keberhasilan. Dari gaya hidup memperlihatkan dorongan dalam diri Ema yang selalu pantang menyerah. Dari daya kreatif memperlihatkan Ema memiliki kemampuan kreatif yang tinggi dalam menciptakan sesuatu.

Dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan hasil positif yang dapat diambil adalah kelemahan fisik atau inferioritas yang dimiliki bukanlah suatu penghalang dalam mencapai sebuah tujuan atau keberhasilan. Orang yang psikologis dan pemikirannya sehat akan mudah untuk membuat suatu keputusan atau rencana yang dia inginkan. Demi mencapai sebuah tujuan seseorang tidak bisa melakukannya dengan sendiri tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain. Oleh sebab itu, sangatlah diperlukan minat sosial yang tinggi didalam diri seseorang.

